



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MATERI MEMAHAMI CERITA RAMAYANA *RESI JATAYU* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ONLINE*

Muhammad Ihsan Habibullo^{*}, Edy Suryanto², Kenfitria Diah Wijayanti³

Universitas Sebelas Maret¹, Universitas Sebelas Maret², Universitas Sebelas Maret³

**Corresponding author:* ihsanicun2@gmail.com

Submitted: 17 Juni 2022

Accepted: 14 Juli 2022

Published: 16 September 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesulitan belajar, faktor penyebab, dan upaya pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus materi memahami cerita Ramayana *Resi Jatayu* dengan model pembelajaran *online*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Simpulan penelitian ini adalah (1) kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu sulit memahami materi, memahami cerita wayang, mengakses materi dan tugas, serta berkomunikasi dengan guru; (2) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu (a) jasmani: permasalahan penglihatan siswa (tunanetra); (b) rohani: malas belajar, kurangnya semangat siswa dalam belajar, emosi siswa labil. Adapun faktor eksternalnya yaitu (a) faktor keluarga: kurangnya perhatian orang tua, kondisi rumah ramai, tidak memiliki gawai pribadi, serta koneksi jaringan buruk; (b) faktor sekolah: pemberian tugas banyak; (c) faktor lingkungan sosial: mengikuti kebiasaan teman; (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu memberikan materi ringkas dan menarik, melakukan *home visit*, memberikan materi dalam bentuk pesan suara, dan memberikan motivasi pada siswa agar semangat belajar..

Kata kunci: *kesulitan belajar; siswa tunanetra; cerita Ramayana Resi Jatayu; pembelajaran online*

Abstract

This study aims to determine learning difficulties, causal factors, and efforts to solve learning difficulties experienced by students with special needs in understanding the Ramayana Resi Jatayu story with the online learning model. This research is a qualitative descriptive study. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques using interviews, observation, and document analysis. The data analysis technique used an

interactive model with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation of data sources and triangulation of techniques. The conclusions of this research are (1) learning difficulties experienced by students, namely difficulty understanding the material, difficulty understanding wayang stories, difficulty accessing material and assignments, and difficulty communicating with teachers; (2) the factors causing student learning difficulties can be divided into two, namely internal and external. Internal factors, namely (a) physical: problems with students' vision (blind); (b) spiritual: lazy to study, lack of enthusiasm for students in learning, unstable student emotions. The external factors include (a) family factors: lack of attention from parents, crowded house conditions, no personal devices, and poor network connection; (b) school factors: multiple assignments; (c) social environmental factors: following friends' habits; (3) efforts made to overcome it are providing concise and interesting material, conducting home visits, providing material in the form of voice messages, and providing motivation to students so that they are enthusiastic about learning.

Keywords: *learning difficulties; visually impaired students; Ramayana Resi Jatayu stories; online learning.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Rahim (2008: 1) berpendapat bahwa proses belajar yang efektif dapat dilakukan dengan kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca dapat menambah wawasan dan juga memperluas pengetahuan. Jenis membaca yang digunakan untuk memahami bacaan atau menelaah isi dari bacaan disebut dengan membaca pemahaman. Menurut Rubin (dalam Somadayo, 2013:102) membaca pemahaman merupakan sebuah proses yang kompleks dengan mencakup dua kemampuan yang utama yaitu dapat menguasai maksud kata serta mampu berpikir mengenai konsep verbal. Kegiatan membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca biasa, namun juga diperlukan adanya kebermaknaan dari kegiatan membaca pemahaman tersebut yaitu agar dapat terampil dan juga kreatif terkait dengan penguasaan isi bacaan dengan tepat dan juga kemampuan untuk berpikir tentang makna bacaan.

Kegiatan pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik apabila guru juga dapat memberikan pembelajaran yang tepat dengan materi tersebut. Pembelajaran yang tepat dapat diwujudkan dengan memberikan model pembelajaran dalam pelaksanaannya. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Marsh (1996: 10) juga mengungkapkan bahwa guru haruslah mempunyai kemampuan dalam mengajar, memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, membuat model instruksional, mengatur keadaan kelas, berinteraksi dengan siswa merencanakan pembelajaran, dan memberikan penilaian atau evaluasi.

Namun, kondisi yang terjadi saat ini di dunia sedang merebaknya wabah *Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)*. Dewi (2020: 56) menyatakan bahwa *Covid-19* merupakan jenis penyakit yang tergolong baru karena belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. Adanya virus *Covid-19* di

Indonesia saat ini ternyata memberikan dampak yang cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan adanya virus *Covid-19* ini berdampak di berbagai bidang seperti bidang sosial, bidang ekonomi, bidang pariwisata dan juga pada bidang pendidikan. Hal tersebut serupa dengan yang pendapat dari Pelaksanaan pembelajaran *online* atau daring ini berlaku tidak hanya untuk tingkat perguruan tinggi saja, tetapi juga dilakukan untuk sekolah tingkat satuan di bawahnya, yaitu SD, SMP, maupun SMA. Mustofa (dalam Suhartono dan Indramawan, 2020: 141) berpendapat bahwa pembelajaran *online* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet.

Pembelajaran secara *online* ini dapat dilakukan tanpa terbatas oleh tempat dan waktu seperti halnya pada saat tatap muka. Pakpahan dan Fitriani (2020: 32) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* yaitu pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Namun dalam praktiknya, penerapan pembelajaran secara *online* ini memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Sudjana (2010: 253) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran *online* adalah memberikan fleksibilitas (penyesuaian terhadap materi), kecepatan dalam menyampaikan materi maupun menangkap materi, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media, serta tidak membatasi siswa untuk belajar dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Namun penerapan pembelajaran *online* ini juga memiliki beberapa kekurangan. Gavrilova (2006: 354) menjelaskan kekurangan pembelajaran *online* yaitu membutuhkan peralatan tambahan guna menunjang proses pembelajaran, namun tidak semua siswa memilikinya, misalnya telepon genggam atau laptop, dan juga jaringan internet yang baik. Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga berlaku di SMP *Modern Islamic School* (MIS). SMP MIS merupakan salah satu sekolah inklusi yang berada di kota Surakarta. Sekolah inklusi atau pendidikan inklusi bermakna sebagai pelayanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya (Ilahi, 2013: 26). Berkaitan dengan penerapan pembelajaran *online* atau daring terdapat beberapa hambatan yang juga terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas VIII SMP *Modern Islamic School*, ada beberapa kendala yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran *online* yakni keterbatasan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga menjadi terbatas untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dalam materi memahami bacaan khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus. Guru juga menjelaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus mendapatkan nilai yang cukup rendah pada materi membaca pemahaman cerita *Ramayana Resi Jatayu* yang dilakukan melalui pembelajaran *online*.

Permasalahan ketidaktuntasan nilai tersebut juga dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus. Pendapat tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Burton (dalam Makmun, 2003: 307) yang menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan kegagalan tertentu dalam proses mencapai tujuan belajarnya biasanya menjadi indikasi siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Menurut Wardani, Tarsidi, Hernawati, dan Astaty (2014: 15), anak berkebutuhan khusus juga dapat dimaknai sebagai anak yang memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran dikarenakan kondisi fisik, mental, sosial, dan/atau memiliki kecerdasan atau bakat istimewa. Secara umum Alimin (2010 : 9) mengklasifikasikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menjadi dua jenis yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap. ABK yang bersifat tetap yaitu anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu anak yang kehilangan fungsi penglihatan, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, dan sebagainya. Namun penyandang tunanetra tidak hanya bermakna pada individu yang mengalami buta total, tetapi juga mencakup pada individu yang mampu melihat meskipun sangat terbatas dan kurang dapat dimanfaatkan untuk

kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi bisa disimpulkan bahwa individu dengan kondisi penglihatan yang termasuk setengah melihat atau *Low vision*, atau rabun menjadi bagian dari kelompok anak tunanetra.

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa berkebutuhan khusus ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri (internal) maupun faktor luar diri (eksternal). Dalyono (1997: 239) menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa umumnya dijeniskan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat bersifat fisik dan rohani, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari keluarga, sekolah, dan media massa serta lingkungan sosial. Adapun kesulitan belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus karena adanya kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam mata pelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi memahami cerita Ramayana *Resi Jatayu*.

Menurut Zoetmulder (1994: 280) cerita Ramayana bagian *Resi Jatayu* menceritakan mengenai perjuangan Jatayu dalam menyelamatkan Sita yang diculik oleh Rahwana. Ketika mendengarkan tangis dan jeritan Sita, Jatayu kemudian menyerang, melukai, dan menghancurkan kereta Rahwana. Lalu Jatayu menopang Sita yang akan jatuh. Namun karena beban yang terlalu berat, Jatayu tidak sanggup

melawan saat Rahwana memotong salah satu sayapnya dan merenggut Sita. Kegagalan yang terjadi dalam mata pelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi memahami cerita Ramayana *Resi Jatayu* ini dikarenakan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus dalam mempelajari materi membaca pemahaman cerita Ramayana *Resi Jatayu* melalui model pembelajaran *online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan model pembelajaran online khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus, hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa berkebutuhan khusus dalam menggunakan model pembelajaran *online*, faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, serta upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Adapun sumber data pada penelitian ini ada tiga yaitu siswa dan guru bahasa Jawa kelas VIII E SMP Negeri 2 Tulung (sumber data informan), pengamatan proses pembelajaran dengan diterapkannya model daring (sumber data peristiwa), dan hasil nilai tes kelas VIII E SMP Negeri 2 Tulung pada materi memahami teks cerita legenda berbahasa Jawa dengan model daring (sumber data dokumen).

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan

yaitu wawancara kepada siswa, guru, dan pihak sekolah terkait dengan hambatan pada saat pembelajaran dan upaya mengatasinya, observasi mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui aplikasi *whatsapp group*, dan analisis dokumen berupa nilai hasil tes siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Tulung pada materi memahami teks cerita legenda berbahasa Jawa. Adapun uji validitas yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses belajar setiap siswa berbeda dan tidak semua siswa mengalami kemudahan dalam proses belajarnya. Maknanya masih ada siswa yang mengalami gangguan atau hambatan dalam proses belajarnya. Gangguan atau hambatan tersebut dapat disebut pula dengan kesulitan belajar siswa. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila hasil belajar siswa tidak sesuai dengan proses belajarnya dan juga siswa menunjukkan perilakuperilaku tidak sewajarnya. Kesulitan belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri siswa dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa disebut juga dengan faktor internal yaitu terdiri dari faktor jasmani dan rohani. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut pula dengan faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan juga faktor

lingkungan sosial atau masyarakat sekitar. Perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian hasil penelitian, pada bagian ini akan dibahas lebih rinci. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus

Kesulitan belajar siswa merupakan sebuah hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa pada saat belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar maka akan menyebabkan pencapaian hasil belajarnya yang menjadi kurang. Hal tersebut dikarenakan proses belajar memberikan pengaruh yang penting bagi hasil belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti lamban dalam mengerjakan tugas, nilai yang rendah, dan tidak dapat menguasai materi pelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas VIII SMP *Modern Islamic School* menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis *online* seperti pada saat ini memberikan dampak yang cukup besar pada hasil prestasi belajar siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus kelas VIII pada materi memahami cerita Ramayana *Resi Jatayu*. Hasil prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus kelas VIII cenderung menurun dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka. Hasil tes siswa berkebutuhan khusus kelas VIII pada materi memahami cerita Ramayana *Resi*

Jatayu menunjukkan bahwa siswa mengalami banyak kesalahan di bagian menganalisis unsur intrinsik cerita Ramayana *Resi Jatayu*. Hal tersebut dikarenakan siswa berkebutuhan khusus kelas VIII kurang paham dengan bacaan berbahasa *krama* apabila tidak dibimbing secara langsung. Selain itu siswa berkebutuhan khusus kelas VIII juga kurang aktif untuk berdiskusi di dalam grup *whatsapp* pada saat pembelajaran dan cenderung diam saat menemui kesulitan belajar.

Hasil observasi peneliti pada grup *whatsapp* pelajaran bahasa Jawa kelas VIII SMP *Modern Islamic School* juga menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus cenderung pasif dan tidak bertanya seperti temannya yang lain ketika mengalami kesulitan memahami materi maupun dalam pengerjaan tugas. Kurang aktifnya siswa utamanya siswa berkebutuhan khusus tersebut dapat menyebabkan proses belajar yang terganggu sehingga berdampak pada hasil prestasi belajar siswa yang menurun khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa materi memahami cerita Ramayana *Resi Jatayu*.

Adapun hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa materi memahami cerita Ramayana *Resi Jatayu*. Beberapa kesulitan belajar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Kesulitan dalam memahami materi

Pembelajaran berbasis *online* yang diterapkan saat ini membuat siswa belajar secara mandiri untuk memahami materi yang diberikan oleh guru tidak terkecuali bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun hal tersebut membuat beberapa siswa mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian dari Nuraeni, Uswatun, dan Nurasih (2020: 68) menyebutkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran daring menyebabkan beberapa siswa kesulitan utamanya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan untuk menganalisis unsur intrinsik cerita maka siswa harus paham terlebih dahulu dengan ceritanya, sedangkan siswa kurang bisa memahami sendiri apabila menggunakan ragam bahasa *krama*. Selain itu siswa juga merasa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis *online* sehingga butuh penyesuaian dengan sistem pembelajaran *online*.

b. Kesulitan memahami cerita wayang

Selain merasa kesulitan dalam memahami materi, siswa juga merasa kesulitan dalam memahami cerita wayang khususnya cerita Ramayana *Resi Jatayu*. Menurut penuturan siswa, kesulitan belajar yang dialami dalam memahami cerita wayang disebabkan karena siswa kurang menyukai atau tertarik dengan pelajaran bahasa Jawa khususnya bagian cerita

wayang. Hal tersebut dikarenakan cerita wayang umumnya menggunakan ragam bahasa *krama* dalam penyampaiannya. Namun dengan adanya pembelajaran *online* ini siswa harus berusaha sendiri untuk memaknai seluruh kosakata tanpa bantuan langsung dari guru. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan visual dalam penggunaan kamus atau sumber belajar lainnya juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami suatu ragam bahasa termasuk ragam bahasa *krama*.

c. Kesulitan mengakses materi dan tugas

Pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui aplikasi untuk melakukan pembelajaran. Namun hal tersebut memicu kesulitan siswa untuk mengakses khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus penyandang tunanetra (buta total dan *Low vision*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugerah, Ulfa, dan Husna (2020: 79) menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus umumnya berasal dari penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Hal tersebut dikarenakan gangguan yang ada pada penglihatan siswa berkebutuhan khusus. Saat guru mengirimkan materi atau tugas berbentuk foto maka siswa harus menggunakan aplikasi untuk dapat mengubahnya menjadi audio sehingga dapat didengar. Selain itu, pada saat guru memberikan tugas yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) juga membuat siswa dengan gangguan penglihatan susah untuk mengaksesnya.

d. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan juga faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat disebut juga dengan faktor internal. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor jasmani dan faktor rohani. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat disebut juga dengan faktor eksternal.

Menurut Dalyono (1997: 239) faktor yang menimbulkan kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi lagi menjadi dua yaitu faktor jasmani dan rohani. Adapun faktor eksternal berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, pada penelitian ini juga membagi faktor penyebab kesulitan belajar siswa menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah pembahasan lebih rinci mengenai faktor penyebab kesulitan belajarsiswa.

a. Faktor Internal

Penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari diri siswa ada dua yaitu faktor jasmani dan faktor rohani. Adapun penjelasan dari keduanya yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik atau tubuh. Beberapa siswa berkebutuhan khusus yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki kondisi tubuh yang kurang sempurna. Tunanetra tidak hanya berarti buta atau tidak dapat melihat secara total. Namun individu yang memiliki kondisi penglihatan yang rendah atau *Low vision* dan rabun pun dapat masuk dalam kategori kelompok anak tunanetra. *Low vision* merupakan kondisi di mana anak masih bisa melihat namun harus secara dekat atau hanya dapat melihat secara samar-samar. Balkist (2020: 5) menyebutkan bahwa keadaan siswa yang tidak dapat melihat menjadikan salah satu penyebab dari terhambatnya siswa dalam belajar. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa gangguan pada bagian penglihatan tersebut menjadi penyebab terhambatnya siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa menjadi tidak dapat maksimal dalam belajar khususnya yang mengharuskan siswa membaca bacaan tanpa menggunakan huruf braille seperti membaca buku pelajaran atau mengerjakan soal yang berasal dari LKS. Menurut penuturan siswa khususnya siswa penyandang buta total merasa kesulitan untuk belajar utamanya dalam materi membaca pemahaman teks cerita karena keterbatasan yang ada pada dirinya.

2) Faktor Rohani

Faktor rohani merupakan faktor yang berkaitan dengan dalam diri

siswa atau jiwa siswa. Faktor rohani penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya semangat siswa dalam belajar khususnya belajar bahasa Jawa, emosi siswa juga menjadi lebih labil (mudah berubah), siswa merasa malas dan enggan untuk belajar. Beberapa hal tersebut terjadi karena siswa merasa kurang nyaman apabila belajar secara *online*. Selain itu siswa masih belum terbiasa untuk belajar secara mandiri khususnya dalam memahami cerita wayang berbahasa Jawa *krama*. Beberapa siswa mengaku bahwa lebih menyukai pembelajaran bahasa Jawa secara langsung karena apabila siswa mengalami kesulitan belajar maka siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru termasuk juga dalam mempelajari cerita wayang berbahasa *krama*. Hal tersebut yang menyebabkan siswa malas untuk belajar.

Selanjutnya yaitu kurang semangatnya siswa dalam belajar. Penyebabnya adalah tidak adanya teman pada saat belajar secara *online*. Situasi belajar dengan memiliki teman terutama pada saat pembelajaran tatap muka membuat siswa lebih bersemangat karena dapat mendiskusikan beberapa hal yang dirasa sulit untuk dipahami. Siswa menjadi cenderung untuk diam apabila menemui kesulitan. Menurut penuturan siswa, beberapa dari mereka mudah menyerah dan gampang putus asa saat belajar. Apabila siswa memiliki mood yang baik maka siswa akan belajar dengan tekun. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki mood yang buruk, siswa menjadi tidak belajar.

b. Faktor Eksternal

Penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa. Namun juga bisa dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial atau masyarakat sekitar. Adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut.

1) Faktor Keluarga

Keluarga memegang peranan penting bagi tumbuh kembang anak. Pembentukan karakter dan proses tumbuh kembang anak berasal dari pihak keluarga termasuk dalam perkembangan sosial anak, emosional anak, serta kognitif anak. Keluarga yang harmonis dan juga mendukung kegiatan anak yang bersifat positif akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak menjadi lebih baik tidak terkecuali perkembangan anak pada belajar. Adanya pembelajaran secara *online* ini membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di rumah, sehingga siswa membutuhkan keluarga terutama orang tua untuk mendampingi siswa dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunisyah dan Sopandi (2020:33) menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus dengan model pembelajaran *online* saat ini juga dipengaruhi dari pendampingan yang dilakukan oleh keluarga.

Selain itu, siswa juga memerlukan beberapa fasilitas guna menunjang proses belajarnya seperti kuota untuk mengakses internet,

gawai untuk dapat berkomunikasi secara virtual dalam pembelajaran, dan jaringan internet yang stabil. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja guna memenuhi pengeluaran sekolah anaknya yang terbilang tidak murah pada masa pandemi ini. Sehingga pada saat pulang sudah dalam keadaan lelah dan tidak bisa sepenuhnya menemani anak ketika belajar. Namun kurangnya perhatian dari orang tua tersebut menjadikan anak kurang termotivasi atau kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, kondisi rumah yang ramai pada saat belajar juga dapat menyebabkan siswa menjadi tidak fokus atau tidak dapat berkonsentrasi pada saat belajar. Di samping itu, pembelajaran *online* juga memerlukan gawai yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman yang lain saat pembelajaran berlangsung. Namun menurut penuturan beberapa siswa, gawai yang digunakan untuk pembelajaran *online* adalah milik orang tua. Sehingga apabila akan menggunakannya untuk belajar, harus menunggu orang tua pulang terlebih dahulu. Hal tersebut yang membuat beberapa siswa terlambat dalam mengirimkan tugas kepada guru. Penerapan pembelajaran secara *online* membutuhkan koneksi internet untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu koneksi dengan internet juga dibutuhkan untuk dapat mengakses maupun mengunduh materi yang ada di *google*. Namun menurut penuturan beberapa siswa berkebutuhan khusus, jaringan yang dipakai oleh

siswa terkadang tidak stabil.

2) Faktor Sekolah

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus yang kedua berasal dari sekolah. Pembelajaran berbasis *online* seperti saat ini membuat beberapa siswa mendapatkan tugas yang lumayan banyak untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Namun pemberian tugas yang lumayan banyak ini membuat beberapa siswa mengeluh. Menurut penuturan siswa, salah satu penyebab kesulitan belajar yang dialaminya adalah pemberian tugas yang lumayan banyak pada saat pembelajaran *online*. Hal tersebut juga membuat siswa menjadi memiliki waktu yang lebih sedikit untuk belajar dan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas.

3) Faktor Lingkungan Sosial atau Masyarakat Sekitar

Faktor eksternal berikutnya yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar berasal dari lingkungan sosial atau masyarakat sekitar. Menurut Ummah dan Arifin (2018: 38), teman bergaul yang kurang mendukung misalnya dalam hal belajar juga dapat membawa pengaruh yang buruk untuk siswa berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini ditemukan penyebab kesulitan belajar siswa khususnya yang berasal dari lingkungan sosial yaitu mengikuti kebiasaan teman sebayanya. Berdasarkan hasil

wawancara dengan siswa, teman-teman sebayanya mengatakan bahwa tidak memiliki kebiasaan untuk belajar. Hal tersebutlah yang membuat beberapa siswa berkebutuhan khusus menjadi malas juga untuk belajar. Selain itu ada pula teman yang berkunjung ke rumahnya hanya sekedar untuk bermain saja dan ketika diajak untuk belajar tidak mau. Kebiasaan tidak belajar tersebut apabila terus dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus maka akan menimbulkan efek negatif yaitu kurang menguasai materi pelajaran yang berdampak secara langsung pada hasil prestasi belajar siswa yang rendah. Selain itu siswa berkebutuhan khusus juga menjadi semakin tertinggal diantara teman sebayanya.

a. Upaya Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat beberapa kesulitan belajar yang dihadapi siswa terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Kesulitankesulitan belajar tersebut apabila tidak segera ditangani maka akan menimbulkan dampak yang cukup negatif bagi proses belajar siswa dan membuat siswa menjadi kurang maksimal dalam mencapai hasil prestasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukannya beberapa upaya guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus terkait

dengan pembelajaran secara *online* khususnya pada materi memahami cerita Ramayana *Resi Jatayu*. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut. Upaya mengatasi kesulitan memahami materi dan cerita wayang

Terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* seperti pada saat ini, siswa mengaku bahwa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan juga cerita wayang. Penyebabnya adalah siswa belum terbiasa untuk belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru. Selain itu, cerita wayang umumnya menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* sehingga siswa semakin merasa kesulitan karena kurang paham dengan kosakata bahasa Jawa ragam *krama*. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* juga membuat minat siswa untuk belajar cenderung menurun dan mudah lelah karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut penuturan guru bahasa Jawa dan guru pembimbing khusus siswa berkebutuhan khusus kelas VIII, upaya atau solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan siswa yang sulit dalam memahami materi dan juga cerita wayang adalah dengan memberikan materi yang ringkas namun jelas agar mudah untuk dipahami oleh siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan kalimat untuk

menjelaskannya pun dibuat padat dan sesuai dengan bahasa siswa agar siswa tidak bosan dalam mempelajarinya. Siswa juga tidak memerlukan waktu yang lama untuk belajar sehingga sisa waktunya dapat digunakan untuk mengerjakan tugas. Selain itu untuk materi yang berisikan mengenai analisis unsur intrinsik, guru memberikan penjelasan singkat mengenai cerita yang akan dipelajari sehingga siswa juga memiliki modal belajar sebelum mempelajari materi yang lebih jauh.

Menurut penuturan dosen ahli bidang tunanetra, penyampaian materi yang ringkas tersebut juga dapat membuat siswa lebih tertarik atau berminat belajar karena siswa jadi tidak memerlukan waktu lama saat belajar. Selain itu dapat membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam pendampingan belajar anak khususnya pada saat diberlakukannya pembelajaran *online* seperti pada saat ini. Pendampingan tersebut bertujuan agar orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak dan saat anak mengalami kesulitan belajar juga dapat dibantu secara langsung oleh orang tua. Selain itu motivasi, dorongan, dan pujian dari orang terdekatnya juga dapat membuat siswa bersemangat dan lebih berusaha saat belajar. Hal tersebut dapat memberikan efek positif bagi mental dan rasa

percaya diri siswa. Sehingga siswa menjadi tidak mudah menyerah khususnya ketika menemui permasalahan dalam belajar.

b. Upaya mengatasi kesulitan mengakses materi dan tugas

Menurut penuturan siswa utamanya siswa berkebutuhan khusus, dengan adanya pembelajaran secara *online* ini membuat siswa merasa kesulitan mengakses materi dan juga tugas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus yaitu kurang berfungsinya indera penglihatan siswa (tunanetra).

Menurut penuturan guru bahasa Jawa dan guru pembimbing khusus siswa berkebutuhan khusus kelas VIII, upaya atau solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan siswa yang sulit mengakses materi dan tugas yaitu penggunaan aplikasi *whatsapp* untuk kegiatan pembelajaran. penggunaan aplikasi tersebut dinilai lebih mudah untuk digunakan oleh siswa di semua kalangan, baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus penyandang tunanetra. Siswa yang memiliki gangguan penglihatan dapat mengatur gawainya untuk mengubah pesan teks menjadi pesan suara agar dapat didengarkan. Selain itu, penggunaan aplikasi tersebut juga lebih murah karena tidak memakan kuota yang terlalu banyak, kecuali apabila media pembelajaran yang dikirimkan dalam bentuk video

berdurasi panjang. Upaya lain yang diberikan adalah guru juga memberikan alternatif bentuk materi yang akan dibagikan kepada siswa di grup *whatsapp* dengan disesuaikan kondisi siswa seperti bentuk word untuk siswa normal dan untuk siswa berkebutuhan khusus utamanya penyandang tunanetra, guru memberikan bentuk materi pesan suara agar bisa didengarkan oleh siswa tersebut. Selain itu, guru juga memberikan batas waktu pengumpulan tugas yang lebih panjang untuk siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus agar tidak menghambat kreatifitas siswa dalam berfikir dan tidak terlalu membebani siswa. Menurut penuturan dosen ahli bidang tunanetra, untuk permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses materi atau tugas dapat diatasi dengan cara guru memberikan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Apabila ada siswa penyandang buta total maka hindari untuk mengirimkan materi atau bacaan dalam bentuk foto atau video. Ketika ada materi yang berbentuk foto, video, grafik, dan lainnya yang hanya dapat dipahami dengan cara dilihat, guru memberikan narasi yang sesuai dengan isi materi tersebut yaitu bisa dengan menggunakan pesan suara atau bisa dengan menghubungi siswa via telepon untuk memberikan penjelasan kepada siswa. Selanjutnya, apabila guru menghendaki untuk siswa mandiri dalam belajar misalnya dengan

membaca buku, maka guru juga berkewajiban memberikan materi dengan menggunakan huruf braille agar memudahkan siswa penyandang buta total untuk dapat mempelajarinya sendiri. Selain itu guru juga dapat merekomendasikan aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus penyandang buta total maupun *Low vision* dalam mempelajari materi yang berbentuk foto. Adapun aplikasi yang dimaksud yaitu aplikasi JAWS Screen Reader. Penggunaan aplikasi tersebut cukup mudah untuk siswa dan dapat membantu siswa misalkan siswa mengalami kesulitan saat memahami materi. Misalnya materi tersebut berasal dari buku kemudian di foto oleh guru dan dibagikan melalui grup *whatsapp* Siswa penyandang buta total atau *Low vision* yang kesulitan untuk mengerti isi dari materi tersebut dapat mengubahnya menjadi bentuk audio sehingga dapat didengarkan oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bagian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus yaitu: (a) kesulitan dalam memahami materi; (b) kesulitan memahami cerita wayang; dan (c) kesulitan mengakses materi dan tugas; Faktor-faktor yang menyebabkan siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar pada materi memahami teks cerita

Ramayana *Resi Jatayu* yaitu berasal dari faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor internalnya dibedakan menjadi dua yaitu jasmani dan rohani. Faktor yang berasal dari jasmani yaitu memiliki fisik yang kurang sempurna khususnya pada penglihatan (tunanetra), sedangkan yang berasal dari rohaninya adalah siswa merasa malas dan enggan untuk belajar, kurangnya semangat siswa dalam belajar khususnya belajar bahasa Jawa, emosi siswa juga menjadi lebih labil (mudah berubah). Faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar yaitu berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial atau masyarakat sekitar. Faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, kondisi rumah yang ramai, gawai yang dipakai untuk pembelajaran adalah milik orang tua, serta koneksi jaringan yang buruk. Faktor dari sekolah yaitu pemberian tugas yang lumayan banyak kepada siswa. Adapun faktor dari lingkungan sosial atau masyarakat sekitar adalah mengikuti kebiasaan teman. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru maupun sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan materi yang ringkas dan menarik, melakukan home visit untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa yang ingin dibimbing oleh guru saat belajar maupun mengerjakan tugas, memberikan materi dalam bentuk pesan suara untuk memudahkan diakses oleh

siswa berkebutuhan khusus penyandang buta total maupun *Low vision*, memberikan motivasi dan dorongan pada siswa berkebutuhan khusus agar tetap semangat dalam belajar.

REFERENSI

- Alimin, Z. (2010). Kesulitan Belajar dalam Perspektif Pendidikan. (*Online*) Diakses pada 2 September 2020 dari <http://zalimin.blogspot.com/2010/04/kesulitanbelajardalam-perspektif.html>
- Anugerah, S. Y., Ulfa, S., dan Husna, A. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*. 7(2), 76-85. Diperoleh pada 8 Desember 2020 dari <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p076>
- Balkist, Pujia Siti. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunanetra di Kelas Inklusif Pada Materi Trigonometri. *Jurnal UJMES*. 5(1), 1-5. Diakses pada 5 September 2020 dari <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/UJMES/article/view/910>
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.

- Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2(1), hal 55-61. Diakses pada 19 Juli 2020 dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Irdamurni, Sumekar, G., dan Nopitasari, M. (2017). Model Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Tunanetra Berbasis Permainan Scrabble Braille. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Vol 1(1), hal 1-4. Diakses pada 11 Januari 2020 dari <https://doi.org/10.24036/jpkk.v1i1.41>
- Gavrilova, Marina. (2006). *Computational Science an Its Applications ICCSA 6th International Conference*. Glasglow, UK: Springer.
- Gunawan, Suranti, N.M.Y., dan Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*. Vol 1(2), hal 61-70. Diakses pada 18 Juli 2020 dari <https://journal.publicationcenter.com/index.php/ijte/article/view/95>
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2013). *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Limbong, M., Rabbani, Ali S., dan Syafitri, E. (2020). Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTS Islamiyah Medan.
- THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3(1), hal 44-55. Diakses pada 8 Desember 2020 dari <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/226>
- Makmun, Abi Syamsuddin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Remaja Marsh, Colin. (1996). *Handbook for beginning teachers*. Sydney : Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.
- Nuraeni, D., Uswatun, D. A., dan Nurasiah, I. (2020). *Analisis Pemahaman Kognitif*
- Pakpahan, Roida., dan Fitriani, Yuni. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19*. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. Vol 4(2), hal 30-36. Diakses pada 17 Juli 2020 dari <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riansyah, Z., Lumbantoruan, J., dan Hadi, H. (2018). Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi Pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang. *E-jurnal Sendratasik*. Vol 7(1), hal 55-60. Diakses pada 11 Januari 2021, dari

- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/100358>
- Somadayo, Samsu. (2013). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somantri, Sutjihati. (2007). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudjana, Nana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru
- Suhartono dan Indramawan, Anik. (2020). Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa. Jurnal Innovative. Vol 8(1), hal 137-180. Diakses pada 18 Juli 2020 dari <http://ejournal.iaipdnnganjuk.ac.id/index.php/innovative>
- Suhendro, Eko. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol 5(3), hal 133-140. Diakses pada 8 Desember 2020 dari <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Ulva, Maria., dan Amalia, Rizki. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (AUTISME) di Sekolah Inklusif. JOTE (Journal On Teacher Education). Vol 1(2), hal 9-19. Diakses pada 5 Desember 2020 dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jot>
- [e/article/view/512](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/512)
- Ummah, Dewi Mufidatul., dan Arifin, Agustan. (2018). Analisis Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMA Negeri 10 Kota Ternate. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. 2(1), 32-40. Diakses pada 2 September 2020 dari <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Wardani, I.G.A.K., Tarsidi, Didi., Hernawati, Tati., dan Astaty. (2014). Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Yunisya, Putri., dan Sopandi, Asep Ahmad. (2020). Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Tunanetra di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19 (SMK N 7 Padang). Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research dan Development. Vol 3(1), hal 30-35. Diakses pada 8 Desember 2020 dari <https://jurnal.ranahresearch.com>
- Zoetmulder, P. J. (1994). Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang. Jakarta: Djambatan.